

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki kekayaan budaya Islam yang sangat beragam. Dengan lebih dari 230 juta umat Muslim, Islam tidak hanya menjadi agama mayoritas, tetapi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial, budaya, dan politik di Indonesia. Sejarah panjang penyebaran Islam di Nusantara telah melahirkan berbagai tradisi dan institusi keagamaan yang khas, termasuk pesantren, masjid, dan majelis taklim. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman dan tantangan globalisasi, diperlukan sarana yang lebih komprehensif untuk menampung aktivitas keagamaan, pendidikan, dan sosial umat Islam. Salah satu solusi yang diupayakan adalah pembangunan Islamic Center sebagai pusat kegiatan dan pembelajaran Islam.

Banyaknya jumlah penduduk beragama islam di Kab. Demak yang mencapai 99,46% pada 2020 atau 1.143.902 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022), ditambah dengan kuatnya nilai sejarah dan perkembangan budaya Islam, seperti yang tercermin dari keberadaan Masjid Agung Demak, Masjid Kadilangu, Makam Sunan Kalijaga, serta dua makam raja Demak lainnya menjadikan Kab. Demak sebagai tujuan penting bagi umat Muslim di Indonesia untuk berziarah. Kondisi ini turut mendorong pertumbuhan yang signifikan dalam aspek keagamaan dan kebudayaan Islam di wilayah tersebut.

Di Kabupaten Demak juga terdapat kegiatan yang dilakukan rutin per tahun antara lain:

- Pendidikan Al Qur'an
- Penyuluhan dan Lembaga dakwah
- Grebeg Besar di Lapangan Tembiring

Disamping kegiatan tersebut, jumlah jamaah haji Kabupaten Demak meningkat sebanyak 16,41% pada 2023 sebesar 1.706 dan pada 2024 sebesar 1.986 (demakkab.go.id). Adapun kegiatan jamaah dan pengelolaan haji adalah:

- Sosialisasi penyelenggaraan Ibadah Haji
- Manasik Haji Gelombang I
- Manasik Haji Gelombang II
- Pelepasan serta Pemberangkatan Calon Haji
- Pemulangan Jamaah Haji (Jadwal penyelenggaraan Ibadah Haji oleh Kementerian Agama Kabupaten Demak)

Kabupaten Demak memiliki potensi besar dalam bidang keagamaan, ditandai dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam formal maupun non formal, tingginya minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji, serta beragamnya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat fasilitas yang memadai untuk menampung seluruh aktivitas keagamaan tersebut. Ketiadaan Islamic Center yang komprehensif menjadi kendala, terutama dalam hal penyelenggaraan pendidikan non-formal berbasis Islam dan pelatihan manasik haji yang selama ini dilakukan di Gedung IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia).

Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan akan pusat pengembangan agama dan budaya Islam di Kabupaten Demak, perlu didirikannya sebuah Islamic Center. Lembaga ini akan berfungsi sebagai wadah bagi berbagai kegiatan keagamaan, seperti pendidikan non-formal berbasis Islam, perpustakaan, seminar, diskusi, kegiatan komersial yang berkaitan dengan Islam, riset dan studi Islam, serta bimbingan dan penyuluhan keagamaan. Selain itu, Islamic Center juga akan menyediakan fasilitas yang lengkap untuk menampung seluruh aktivitas umat Islam di Kabupaten Demak, sehingga dapat menjadi pusat pengembangan agama Islam yang komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ada dalam perancangan arsitektur ini antara lain :

1. Bagaimana merancang Islamic Center yang mampu menjadi wadah pusat kegiatan keislaman yang mampu mengakomodasi berbagai aktivitas keagamaan, pendidikan, dan sosial sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim di Kabupaten Demak?
2. Bagaimana mengintegrasikan konsep arsitektur Islam dalam perancangan Islamic Center?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah untuk merencanakan dan merancang suatu Pengembangan Islamic Centre di Kabupaten Demak yang berfungsi sebagai pusat utama bagi seluruh kegiatan keagamaan Islam yang terkoordinasi di wilayah tersebut.

Sasaran pembahasan adalah untuk merumuskan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan menjadi dasar konseptual dalam merancang Islamic Centre di Kabupaten Demak.

1.4 Manfaat

Manfaat subjektif sebagai salah satu persyaratan untuk melanjutkan ke perancangan arsitektur, dan salah satu persyaratan untuk mencapai jenjang S1.

Manfaat objektif sebagai landasan acuan yang jelas dalam perancangan Islamic Center di Kabupaten Demak. Selain itu, diharapkan hasil dari perancangan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memperluas pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir, mahasiswa arsitektur pada umumnya, maupun masyarakat luas yang memerlukan informasi terkait.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

1. Pembahasan dibatasi pada hal hal yang berkaitan dengan Islamic Center di Kabupaten Demak
2. Pembahasan difokuskan pada Islamic Center sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan, pendidikan agama, dan pengembangan dakwah Islam.

3. Cakupan pembahasan dibatasi pada Kabupaten Demak sebagai lokasi perencanaan pusat kegiatan Islam.

1.6 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu dengan melakukan pengumpulan, analisis, penguraian, serta penarikan kesimpulan terhadap data yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

- Studi literatur/kepuustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal, majalah, penelitian, dan dokumen lainnya.
- Survei dan dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung di lapangan untuk menganalisis potensi dari lokasi yang akan digunakan untuk perancangan.
- Studi banding, kegiatan membandingkan dan mengamati objek-objek sejenis guna memperoleh pemahaman mengenai aktivitas yang berkaitan dengan objek rancangan, kebutuhan ruang, serta sistem operasional yang diterapkan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Islamic Centre di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan umum tentang Islamic Centre dan aspek-aspek perencanaan dan perancangan Islamic Centre, penekanan desain arsitektur

yang digunakan, serta hasil pengamatan & analisis dari beberapa Islamic Centre yang digunakan sebagai studi banding.

BAB III TINJAUAN UMUM LOKASI

Meninjau kondisi Kabupaten Demak secara umum, kependudukan, RTRW, serta rencana pemilihan tapak yang akan digunakan sebagai lokasi perancangan.

BAB IV BATASAN, DAN ANGGAHAN

Memuat batasan serta asumsi-asumsi yang telah dibahas sebelumnya, yang akan dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan pendekatan dan menentukan landasan program pada tahap selanjutnya.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Bab ini menjelaskan tentang dasar pendekatan serta analisis pendekatan perancangan dari berbagai aspek, meliputi fungsional, kontekstual, arsitektural, teknis, dan kinerja, beserta analisis dalam pemilihan lokasi dan tapak.

BAB VI KONSEP DASAR DAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang konsep dan dasar perancangan yang mencakup konsep perancangan, rekapitulasi program ruang, serta ukuran tapak.

1.8 Alur Pikir

Latar Belakang

Aktualita

Banyaknya jumlah penduduk beragama islam di Kab. Demak yang mencapai 99,46% pada 2020 atau 1.143.902 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022), ditambah dengan kuatnya nilai sejarah dan perkembangan budaya Islam, seperti yang tercermin dari keberadaan Masjid Agung Demak, Masjid Kadilangu, Makam Sunan Kalijaga, serta dua makam raja Demak lainnya menjadikan Kab. Demak sebagai tujuan penting bagi umat Muslim di Indonesia untuk berziarah. Kondisi ini turut mendorong pertumbuhan yang

signifikan dalam aspek keagamaan dan kebudayaan Islam di wilayah tersebut. Serta meningkatnya jumlah jamaah haji Kabupaten Demak sebanyak 16,41% pada 2023 sebesar 1.706 dan pada 2024 sebesar 1.986.

Urgensi

Kabupaten Demak memiliki potensi besar dalam bidang keagamaan, ditandai dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam formal maupun non formal, tingginya minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji, serta beragamnya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Namun demikian, hingga saat ini belum terdapat fasilitas yang memadai untuk menampung seluruh aktivitas keagamaan tersebut. Ketiadaan Islamic Center yang komprehensif menjadi kendala, terutama dalam hal penyelenggaraan pendidikan non-formal berbasis Islam dan pelatihan manasik haji yang selama ini dilakukan di Gedung IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia).

Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan akan pusat pengembangan agama dan budaya Islam di Kabupaten Demak, perlu didirikannya sebuah Islamic Center yang akan berfungsi sebagai wadah bagi berbagai kegiatan keagamaan, seperti pendidikan non-formal berbasis Islam, perpustakaan, seminar, diskusi, kegiatan komersial yang berkaitan dengan Islam, riset dan studi Islam, serta bimbingan dan penyuluhan keagamaan.

Originalitas

Dalam perancangan ini, penulis berupaya merancang sebuah Islamic Centre di Kabupaten Demak yang mampu menampung berbagai kegiatan keagamaan di wilayah tersebut. Islamic Centre ini diharapkan menjadi wadah untuk pelaksanaan pendidikan non formal berbasis Islam, perpustakaan, seminar, diskusi, aktivitas komersial, riset dan studi Islam, serta bimbingan dan penyuluhan keagamaan. Selain itu, fasilitas dan sarana yang disediakan harus mampu mengakomodasi seluruh aktivitas umat Islam di Kabupaten Demak secara terpusat, guna mendukung perkembangan kegiatan keagamaan di daerah tersebut. Serta membuat asrama haji transit yang dapat digunakan sebagai tempat sementara jamaah haji sebelum ke

asrama haji embarkasi yang dapat digunakan juga sebagai tempat penginapan wisatawan ataupun kegiatan sosial lainnya ketika sedang tidak digunakan para jamaah haji.

Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, yang akan menjadi fokus masalah pada Proposal Tugas Akhir ini adalah mengenai bagaimana merancang Islamic Center yang mampu menjadi wadah pusat kegiatan keislaman yang mampu mengakomodasi berbagai aktivitas keagamaan, pendidikan, dan sosial sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim di Kabupaten Demak serta bagaimana mengintegrasikan konsep arsitektur Islam dalam perancangan Islamic Center.

Tujuan

Menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan Islamic Centre di Kabupaten Demak yang dapat digunakan sebagai sebuah pusat seluruh kegiatan keagamaan Islam yang terpusat di Kabupaten Demak.

Studi

Studi Literatur

Tinjauan Umum Islamic Center
Tinjauan Arsitektur Islam
Tinjauan Umum Asrama Haji

Studi Preseden

Islamic Center Semarang
Masjid Raya Baiturrahman Semarang
Masjid Tazkia Islamic Center Bogor

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Islamic Center

2.1.1 Pengertian Islamic Center

Di Indonesia, Islamic Center umumnya dianggap sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam yang lebih luas daripada sekadar masjid. Selain menjadi tempat ibadah, Islamic Center juga menjadi wadah berbagai aktivitas kebudayaan dan pengembangan Islam. Istilah "Islamic Center" sendiri berasal dari Amerika Serikat. Munculnya istilah ini didorong oleh semakin banyaknya umat Islam di sana dan kebutuhan akan pusat kegiatan Islam yang komprehensif. Di Amerika, Islamic Center lebih difokuskan pada penyebaran dan pengembangan ajaran Islam.

Rupmoroto (1981) menyatakan bahwa Islamic Center sebagai pusat segala kegiatan keislaman, mulai dari ibadah, muamalah (interaksi sosial), hingga dakwah. Secara fisik, Islamic Center berfungsi sebagai tempat berkumpul dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dalam satu area. Menurut Soeparlan (1985), Islamic Center adalah sebuah lembaga keagamaan yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam, terutama dalam konteks pembangunan nasional. Sedangkan menurut Sayuti (1985) lebih menekankan pada aspek peningkatan kualitas umat. Menurutnya, Islamic Center seharusnya menjadi wadah untuk berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup umat Islam. Menurut Pancawaty, T. D., & Faqih, M. (2012), Islamic Center sebagai pusat kajian dan penelitian Islam. Selain itu, mereka juga menyoroti pentingnya peran Islamic Center dalam memperkenalkan seni dan budaya Islam.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Islamic Center merupakan sebuah lembaga atau kompleks yang memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam. Lebih dari sekadar masjid,

Islamic Center berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, sosial, budaya, dan pendidikan Islam yang komprehensif.

Beberapa poin penting mengenai Islamic Center:

- Fokus utama: Selain sebagai tempat ibadah, Islamic Center juga berperan dalam pengembangan dan penyebaran ajaran Islam, peningkatan kualitas umat, serta kajian dan penelitian Islam.
- Aktivitas yang dilakukan: Di dalam Islamic Center, berbagai kegiatan dapat dilakukan, seperti ibadah, pengajian, pendidikan, sosial, budaya, dan dakwah.
- Fungsi fisik: Secara fisik, Islamic Center berfungsi sebagai wadah bagi umat Islam untuk berkumpul, belajar, beribadah, dan berinteraksi.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Islamic Center

Menurut buku *Petunjuk Pelaksanaan Proyek Islamic Center di Seluruh Indonesia* yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Departemen Agama RI, terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh Islamic Center di Indonesia sebagai bentuk pengendalian terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Beberapa tujuan utama dari Islamic Center di Indonesia adalah sebagai berikut (Balqis, 2020):

- a. Mengembangkan kehidupan beragama Islam yang mencakup aspek aqidah, ibadah, dan muamalah dalam konteks pembangunan nasional.
- b. Berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal keagamaan yang menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, bertujuan untuk menghasilkan individu yang cakap, cerdas, terampil, tangkas, berwibawa, dan bermanfaat bagi masyarakat dan negara.
- c. Berperan dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan untuk memajukan masyarakat dan negara Indonesia.

Fungsi Islamic Center sebagai tempat untuk pembinaan dan pengembangan agama serta kebudayaan Islam antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi pusat pengumpulan, penyusunan, dan perumusan hasil serta gagasan terkait pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam.
- b. Menyelenggarakan program pelatihan pendidikan non-formal.
- c. Menjadi pusat penelitian dan pengembangan kehidupan agama serta kebudayaan Islam.
- d. Pusat penyiaran agama dan kebudayaan Islam.
- e. Berfungsi sebagai pusat koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pembinaan serta pengembangan dakwah Islamiah.
- f. Menjadi pusat informasi dan komunikasi, baik bagi masyarakat umum maupun khususnya bagi umat Muslim.

2.1.3 Lingkup Kegiatan Islamic Center

Sesuai dengan buku Pedoman Pelaksanaan Islamic Center di Indonesia, maka lingkup kegiatan Islamic Center dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Ubudiyah/Ibadah Pokok
 1. Kegiatan Sholat, meliputi: Sholat fardhu ataupun sholat sunnah baik individu maupun kelompok.
 2. Kegiatan Zakat
Penerimaan, pengumpulan, penyimpanan, pengelolaan, pembagian zakat .
 3. Kegiatan Puasa
Sholat tarawih, kegiatan pesantren kilat, membaca Al-Qur'an/tadarus.
 4. Kegiatan Naik Haji, meliputi: pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, penataran/penyuluhan, latihan manasik haji, cara

pakaian ihram, cara ibadah di perjalanan, praktek hidup beregulasi dan mengkoordinasi keberangkatan.

5. Upacara peringatan Hari Besar Islam

Perayaan hari besar Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Nuzulul Quran.

b. Kegiatan Muamalah/Kegiatan Kemasyarakatan

1. Pengembangan Keilmuan: Penelitian, pengembangan, penerbitan, seminar, diskusi, dan kursus (termasuk bahasa Arab dan Inggris).

2. Pelayanan Pendidikan: Kursus keterampilan, perkoperasian, pendidikan anak usia dini (TK), dan madrasah diniyah.

3. Pelayanan Sosial: Konsultasi (hukum dan jiwa), bantuan sosial (fakir miskin, yatim piatu, santunan kematian, pengurusan jenazah), kesehatan (poliklinik dan BKIA), serta pelayanan kebutuhan sehari-hari umat.

4. Pembinaan Umat: Ceramah, training, penataran, pembinaan ceremony, penasehat perkawinan, dan khitanan massal.

5. Kegiatan Pendukung: Pameran, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan konsultasi.

c. Kegiatan pengelola, meliputi kegiatan administrasi yang mengkoordinir dan mengelola seluruh kegiatan yang ada.

d. Kegiatan penunjang

1. Pelayanan cafeteria

2. Pelayanan penginapan disediakan sebagai fasilitas akomodasi bagi Imam, Khatib, dan petugas rutin, serta tamu yang terdiri dari alim ulama, mahasiswa/pelajar, dan para cendekiawan dari luar daerah.

2.1.4 Klasifikasi Islamic Center

Di Indonesia Islamic Center diklasifikasikan menjadi beberapa tingkat, sebagai berikut:

1. Islamic Center Tingkat Pusat

Yaitu Islamic Center dengan cakupan nasional yang memiliki masjid bertaraf Negara. Fasilitas yang tersedia diantaranya adalah pusat penelitian dan pengembangan, perpustakaan, museum dan pameran agama, ruang musyawarah besar, ruang rapat dan konferensi, pusat pembinaan kebudayaan dan agama, balai penyuluhan rohani, balai pendidikan dan pelatihan mubaligh, serta pusat radio dakwah dan lainnya.

2. Islamic Center Tingkat Regional

Yaitu Islamic Center yang beroperasi dalam lingkup provinsi dan memiliki masjid berstandar provinsi (masjid raya). Fasilitas yang disediakan hampir sama dengan tingkat pusat, namun disesuaikan dengan skala dan karakteristik regional.

3. Islamic Center Tingkat Kabupaten

Yaitu Islamic Center yang beroperasi di tingkat kabupaten ini memiliki masjid berstandar kabupaten (masjid agung). Fasilitas yang tersedia lebih bersifat lokal dan lebih fokus pada operasional pembangunan dakwah secara langsung di wilayah kabupaten.

4. Islamic Center Tingkat Kecamatan

Yaitu Islamic Center yang mencakup lingkup kecamatan dan memiliki masjid berstandar kecamatan. Fasilitas yang tersedia antara lain balai dakwah, balai kursus kejuruan, balai pustaka, balai kesehatan dan konsultasi mental, serta fasilitas kantor dan asrama untuk ustadz atau pengasuh.

2.1.5 Sifat, Status, dan Pengelolaan Islamic Center

Sifat dan status kelembagaan Islamic Center adalah:

- a. Islamic Center di Indonesia memiliki sifat koordinatif dan partisipatif. Artinya, pengelolaannya melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah pusat maupun daerah, serta masyarakat. Masyarakat juga dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan di Islamic Center.

- b. Sumber dana Islamic Center berasal dari berbagai pihak, seperti pemerintah (APBN, APBD, subsidi inpres, PELITA,BAZIs, BKM), dan sebagainya
- c. Pengelolaan Islamic Center berada di bawah tanggung jawab Kantor Depag, dengan dukungan dari lembaga dakwah dan pendidikan setempat. Pengurus Islamic Center ditunjuk oleh pejabat daerah untuk masa bakti tertentu, yaitu sekitar 3 tahun. Dalam kaitannya dengan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Islamic Center berfungsi sebagai Pusat Penerangan Agama (Puspenag) bagi wilayah yang bersangkutan.

Pengelola Islamic center adalah sebagai berikut :

- a. Status organisasi Islamic Center adalah organisasi semi-resmi Pada tingkat provinsi, penetapannya dilakukan oleh KDH tingkat 1 berdasarkan usul Kanwil setempat. Pada tingkat kabupaten/kota, penetapan dilakukan oleh Bupati/Walikota atas usul kepala Kantor Depag setempat.
- b. Struktur dan bentuk Islamic Center merupakan suatu organisasi profesional yang memiliki sistem kepengurusan serta anggaran rumah tangga yang terstandarisasi. Bentuk dan tata laksana organisasi disusun sebagai berikut :

1. Dewan Pembina

Dewan Pembina terdiri atas unsur-unsur ulama, kiai, pendidik, tokoh masyarakat, serta aparat pemerintah (umara) yang memiliki pengaruh, kewibawaan, dan otoritas yang kuat di wilayah atau daerah masing-masing. Dewan ini berfungsi sebagai badan konsultatif dan legislatif.

2. Dewan Pengurus

Dewan pengurus Islamic Center terdiri dari unsur-unsur yang mewakili kalangan pemerintahan (umara), serta para mubaligh, pendidik, dan penyuluh agama yang berperan sebagai pelaksana langsung kegiatan Islamic Center.

Susunan dewan pembina sekurang-kurangnya 9 orang yang terdiri dari :

1. Seorang Ketua Umum
2. Dua orang Wakil Ketua
3. Seorang Sekretaris
4. Lima orang Anggota

Susunan dewan pengurus harian sekurang-kurangnya 20 orang terdiri dari:

1. Seorang Ketua Umum
2. Dua orang Wakil Ketua
3. Dua orang Sekretaris
4. Dua orang Bendahara
5. Seorang Ketua Bidang Dakwah
6. Seorang Ketua Bidang Pustaka dan Kursus
7. Seorang Ketua Bidang Pembina Anak-anak
8. Seorang Ketua Bidang Dana dan Logistik
9. Tujuh orang staf operasi/pengajar/instruktur

Struktur organisasi serta jumlah pengurus disesuaikan dengan kebutuhan, yang ditentukan berdasarkan ruang lingkup pelayanan, baik pada tingkat nasional, regional, maupun lokal.

1. Masa kepengurusan ditetapkan selama tiga tahun.
2. Sistem administrasi yang diterapkan mengacu pada model administrasi pendidikan, khususnya administrasi pendidikan nonformal seperti kursus.
3. rinsip pembiayaan dan pembinaan rutin diarahkan pada kemandirian masyarakat melalui pendekatan swadaya. Dukungan pembiayaan dari pemerintah diberikan dalam bentuk subsidi rutin hingga unit yang bersangkutan dinilai mampu untuk mandiri secara finansial dan operasional.
4. Pelaksanaan operasional dikoordinasikan oleh Bimbingan Masyarakat (Bimas) di tingkat pusat, Kanwil Depag di

tingkat provinsi, serta Kantor Depag di tingkat kabupaten atau kota.

2.2 Tinjauan Umum Asrama Haji

2.2.1 Pengertian Asrama Haji

Asrama haji adalah tempat penginapan sementara yang disediakan pemerintah (Departemen Agama) untuk calon jemaah haji sebelum dan sesudah mereka berangkat ke Tanah Suci. Karena hanya digunakan saat musim haji, banyak asrama haji yang seringkali kosong di luar periode tersebut. Ada dua jenis asrama haji:

- a. Asrama Haji Transit: Tempat singgah sementara bagi calon jemaah sebelum mereka pindah ke asrama embarkasi.
- b. Asrama Haji Embarkasi: Tempat berkumpul dan persiapan akhir calon jemaah sebelum berangkat ke Arab Saudi.

Banyak asrama haji, terutama yang berjenis embarkasi, tidak dimanfaatkan secara optimal sepanjang tahun. Ini karena kurangnya kegiatan rutin yang diselenggarakan di luar musim haji.

2.2.2 Batasan Fungsi Asrama Haji

- a. Fungsi Pada Musim Haji

Selama musim haji, asrama haji berfungsi sebagai pusat pelayanan bagi calon jemaah haji, menyediakan akomodasi dan berbagai kegiatan persiapan keberangkatan ke Arab Saudi. Kegiatan utama yang dilakukan di asrama haji meliputi pembinaan dan pembimbingan calon jemaah, serta proses pengasramaan sebelum keberangkatan. Proses pengasramaan biasanya berlangsung selama 1-1,5 hari dan dilakukan secara bertahap dalam beberapa kluster, sehingga masa penggunaan asrama haji untuk kegiatan haji dapat mencapai 1-2 bulan per tahun. Oleh karena itu, terdapat waktu yang cukup signifikan di luar musim

haji di mana fasilitas asrama haji dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain.

b. Fungsi di Luar Musim Haji

Fungsi asrama haji selain sebagai tempat persiapan keberangkatan jemaah haji, asrama haji embarkasi dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat kegiatan masyarakat yang bersifat ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan demikian, asrama haji dapat berkontribusi aktif dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan Kabupaten Demak pada khususnya dan Jawa Tengah pada umumnya.

Asrama haji embarkasi di Kabupaten Demak ini nantinya tidak hanya berfungsi sebagai tempat persiapan dan pemberangkatan jamaah haji. Selama periode di luar musim haji, gedung dan fasilitas yang ada di asrama ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan produktif yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Demak dan Jawa Tengah secara luas. Salah satu pemanfaatan utama adalah sebagai tempat penginapan umum. Dengan lokasinya yang strategis dan fasilitas yang memadai, asrama haji dapat menjadi pilihan bagi para wisatawan, peserta konferensi, atau tamu dari luar kota yang membutuhkan tempat menginap.

2.3 Tinjauan Arsitektur Islam

2.3.1 Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam, menurut Saoud (2002), adalah sebuah pendekatan desain bangunan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Konsep ini tidak terbatas pada bangunan keagamaan, melainkan mencakup semua jenis bangunan, dan dapat diterapkan di mana saja, terlepas dari mayoritas penduduknya. Arsitektur Islam tidak hanya mengacu pada bentuk fisik bangunan, tetapi juga pada makna simbolis yang terkandung di dalamnya. Konsep arsitektur Islam merujuk pada ayat-ayat ‘Quraniyah’ (berasal dari

Al-Quran) dan ‘Kauniyah’ (bentuk hukum alam), sehingga arsitek dituntut untuk menciptakan bangunan yang harmonis dengan nilai-nilai agama dan lingkungan (The law of God dan ‘The Law of Nature).

2.3.2 Ciri Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah suatu pendekatan perancangan yang tidak hanya memperhatikan aspek fisik bangunan, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan sosial. Menurut Noe'man (1993), arsitektur Islam bertujuan menciptakan lingkungan binaan yang mendukung pertumbuhan spiritual manusia dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Konsep ini menekankan pada harmoni antara aspek fisik dan non-fisik, serta hubungan antara manusia dengan Tuhan dan alam semesta.

Bangunan berarsitektur Islam umumnya mengacu pada falsafah seni Islam, yang dapat diimplementasikan dalam desain bangunan.

a. Bentuk dan gaya arsitektur Islam

Arsitektur Islam telah mengalami perkembangan yang signifikan dari bentuk sederhana ke bentuk yang lebih kompleks dan megah seiring perjalanan sejarah. Meskipun demikian, keragaman bentuk dan gaya arsitektur Islam ini sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan lingkungan masing-masing wilayah. Secara prinsip, Islam tidak mengikat pada bentuk bangunan tertentu, namun lebih menekankan pada fungsi dan manfaatnya.

b. Ornamen dan tata ruang arsitektur Islam

Dalam konteks arsitektur Islam, ornamen dan tata ruang memegang peranan penting sebagai elemen estetika dan simbolik. Prinsip-prinsip Islam, sebagaimana termaktub dalam Al-Quran dan Al-Hadis, menjadi landasan utama dalam perancangan dan pembangunan. Untuk menjaga kesucian agama, penggunaan ornamen yang menyerupai makhluk hidup, baik manusia maupun hewan, sangat dilarang. Arsitek dan pelaku pembangunan dituntut untuk memahami dan mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam dalam setiap detail desain, sehingga tercipta bangunan yang tidak

hanya indah secara fisik, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai ketauhidan.

c. Prinsip tampilan arsitektur Islam

Penerapan desain dalam arsitektur Islam mengacu pada sejumlah elemen khas yang menjadi identitas dan ciri utama dari gaya arsitektur tersebut. Elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Arabesque



Gambar 2.1. Motif Arabesque

Sumber : Google

Dalam ajaran Islam, terdapat larangan tegas untuk penggunaan motif makhluk hidup, termasuk manusia dan hewan. Sebagai alternatif, seniman Muslim mengembangkan gaya ornamentasi yang khas, yaitu arabesque. Arabesque merupakan pola dekoratif yang didominasi oleh motif geometris dan floral yang rumit dan berulang.

2. Kaligrafi



Gambar 2.2. Kaligrafi

Sumber : Google

Kaligrafi, seni menghias huruf Arab, merupakan elemen penting dalam arsitektur Islam. Selain mempercantik bangunan, kaligrafi juga berfungsi sebagai media untuk menyebarkan pesan-pesan ayat dari Al-Quran, sehingga umat Islam senantiasa teringat akan ajaran agamanya.

3. Mashrabiya



Gambar 2.3. Mashrabiya

Sumber : Google

Mashrabiya, kisi-kisi berukir yang sering ditemukan pada jendela bangunan berarsitektur Islam yang memiliki fungsi yang sangat penting. Selain sebagai ornamen yang mempercantik tampilan bangunan, mashrabiya juga berfungsi sebagai pengatur cahaya dan udara. Desainnya yang khas, dengan motif-motif geometris, membuat mashrabiya menjadi salah satu ciri khas arsitektur Islam, terutama di wilayah yang beriklim panas.

4. Kubah



Gambar 2.4. Kubah Masjid

Sumber : Google

Kubah adalah salah satu unsur yang menonjol dalam arsitektur Islam. Kubah dengan bentuknya yang membulat seperti umbi bawang umum digunakan pada bangunan khas Timur Tengah. Bentuk kubah ini tidak hanya memberikan kesan yang megah, tetapi juga memiliki makna simbolis yang mendalam. Selain itu, bagian dalam kubah sering dihiasi dengan motif-motif geometris yang rumit, menciptakan suasana yang indah dan khuyuuk.

5. Lengkung tapal kuda



Gambar 2.5. Lengkung Tapal Kuda

Sumber : Google

Setiap gaya arsitektur memiliki ciri khasnya masing-masing, termasuk bentuk lengkungan yang digunakan. Jika dibandingkan dengan gaya arsitektur lainnya, arsitektur Islam memiliki dua jenis lengkungan yang sangat menonjol, yaitu lengkungan lancip (pointed

arch) dan lengkungan berbentuk tapal kuda. Kedua jenis lengkungan ini memberikan ciri khas tersendiri pada bangunan-bangunan Islam.

6. Muqarnas



Gambar 2.6. Muqarnas

Sumber : Google

Muqarnas, ornamen tiga dimensi yang menyerupai sarang lebah, merupakan ciri khas arsitektur Islam. Dekorasi ini seringkali ditemukan pada bagian-bagian penting bangunan seperti portal, mihrab, kubah, dan menara. Di Barat, muqarnas lebih dikenal dengan sebutan stalaktit.

2.3.3 Prinsip Arsitektur Islam

Arsitektur Islam memiliki prinsip-prinsip yang mendasari desain dan pembangunan bangunan, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan budaya Islam. Berikut adalah beberapa prinsip utama dalam arsitektur Islam:

1. Tauhid

Prinsip pertama yang menjadi pijakan dalam arsitektur Islam adalah tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Tuhan. Seluruh aspek desain dan pembangunan harus mencerminkan penghambaan kepada Tuhan dan tidak boleh mengandung unsur kesombongan atau pamer.

2. Niat yang Benar

Niat dalam setiap tindakan, termasuk dalam arsitektur, haruslah untuk tujuan yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Niat ini menjadi landasan dalam setiap proses perancangan dan pembangunan.

3. Rujukan pada Al-Qur'an dan Sunnah

Desain bangunan harus berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Ini mencakup pemilihan bentuk, fungsi, dan dekorasi bangunan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Estetika dan Simbolisme

Arsitektur Islam menekankan pada keindahan dan simbolisme. Setiap elemen desain, seperti ornamen geometris, kaligrafi, dan penggunaan warna, memiliki makna yang mendalam dan bertujuan untuk mengingatkan manusia akan keagungan Tuhan.

5. Keseimbangan Ruang

Pengaturan ruang dalam bangunan harus mendukung interaksi sosial dan spiritual. Misalnya, masjid dirancang untuk memfasilitasi ibadah serta kegiatan komunitas lainnya, dengan memperhatikan sirkulasi dan zonasi ruang.

6. Lingkungan yang Harmonis

Pembangunan harus mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar. Arsitektur Islam mengajarkan untuk tidak merusak alam dan menjaga hubungan baik dengan tetangga.

7. Penggunaan Material Alam

Material yang digunakan dalam pembangunan sebaiknya berasal dari sumber alam yang ramah lingkungan. Ini mencakup penggunaan batu, kayu, dan bahan alami lainnya yang tidak hanya estetik tetapi juga berkelanjutan.

8. Fungsi Praktis

Meskipun estetika sangat penting, fungsi bangunan juga harus diprioritaskan. Setiap desain harus memenuhi kebutuhan

pengguna tanpa mengorbankan prinsip-prinsip estetika dan spiritualitas. Hal ini hampir sama dengan prinsip Universal Design.

Story (1998) mengemukakan tujuh prinsip dasar untuk menciptakan desain yang dapat digunakan oleh semua orang, tanpa memandang usia, kemampuan, atau kondisi fisik. Prinsip-prinsip ini sangat relevan untuk diterapkan pada berbagai jenis desain, termasuk desain masjid, terutama untuk mengakomodasi kebutuhan pengunjung dengan disabilitas.

Berikut prinsip-prinsip Universal Design menurut Story (1998):

- Equitable Use : Desain harus bisa digunakan oleh semua orang tanpa membuat seseorang merasa berbeda atau dikucilkan.
- Flexibility in Use : Desain harus bisa menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan dan kemampuan pengguna.
- Simple and Intuitive Use: Desain harus intuitif dan mudah digunakan, tanpa memerlukan petunjuk yang rumit.
- Perceptible Information : Desain harus memberikan informasi yang mudah dipahami oleh semua orang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan sensorik.
- Tolerance for Error: Desain harus meminimalkan risiko terjadinya kesalahan dan dampaknya.
- Low Physical Effort: Desain harus mudah digunakan tanpa membutuhkan tenaga yang berlebihan.
- Size and Space for Approach and Use: Desain harus menyediakan ruang yang cukup bagi semua orang untuk bergerak dan beraktivitas.

Dalam konteks masjid, penerapan prinsip-prinsip ini berarti menciptakan ruang ibadah yang nyaman dan inklusif bagi semua jamaah, termasuk mereka yang memiliki disabilitas. Misalnya, menyediakan jalur akses yang mudah bagi pengguna kursi roda, menyediakan tempat wudhu yang sesuai, atau menggunakan warna dan kontras yang baik untuk membantu orang dengan gangguan

penglihatan. Kesimpulannya Desain Universal adalah tentang menciptakan lingkungan yang bisa dinikmati oleh semua orang tanpa pengecualian. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, kita dapat menciptakan bangunan masjid yang tidak hanya indah secara arsitektur, tetapi juga fungsional dan inklusif.

2.4 Studi Preseden Islamic Center

2.4.1 Islamic Center Semarang



Gambar 2.7. Islamic Center Semarang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Islamic Center Semarang, yang terletak di Jalan Abdul Rahman Saleh No. 285, Kalipancur, Ngaliyan, Semarang, memiliki beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan dan sosial. Masjid Islamic Center Semarang dibangun pada tahun 2004. Islamic Center ini berfungsi sebagai pusat informasi, hubungan masyarakat, pendidikan, penelitian, dan pengkajian. Selain itu, juga sebagai forum pembinaan untuk menjaga kemurnian ajaran syariat Islam dan sebagai media dakwah. Berikut adalah beberapa fasilitas yang tersedia:

1. Masjid Jami : Luas Tanah 500 m², Luas Bangunan 6.000 m², Jumlah Jamaah lebih dari 3.800 orang

2. Sekolah Dasar Islamic Center : Sekolah ini berada dalam kompleks Islamic Center dan menawarkan pendidikan dasar dengan fokus pada pendidikan Islam.
3. SMP H Isriati : Sekolah menengah pertama yang berada dalam kompleks Islamic Center, menawarkan pendidikan menengah pertama dengan fokus pada pendidikan Islam.
4. KB TK SD H Isriati Baiturrahman 2 : Sekolah dasar yang berada dalam naungan Yayasan Kajian dan Pengembangan Islam Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah, menawarkan pendidikan dasar dengan fokus pada pendidikan Islam.
5. Asrama Haji Transit Semarang : Fasilitas untuk transit haji yang berada dalam kompleks Islamic Center, membantu para haji dalam persiapan perjalanan haji.
6. Manasik Corner
7. Majelis Taklim dan Balai Pertemuan : Fasilitas yang akan dibangun di Islamic Center di tengah kota Semarang, menurut rencana pembangunan pada Mei 2011. Majelis taklim dan balai pertemuan akan digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan dan sosial.
8. Tempat Penyimpanan Kebutuhan Masjid : Fasilitas penyimpanan yang akan dibangun di Islamic Center di tengah kota Semarang, menurut rencana pembangunan pada Mei 2011.
9. Kegiatan Pendidikan dan Pengembangan : SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, yang berada di dekat Islamic Center, menawarkan program studi Keuangan dan Perbankan, baik konvensional maupun syariah. Program ini bertujuan untuk memberikan persiapan kepada siswa-siswi untuk memasuki dunia industri keuangan dan perbankan.

2.4.2 Masjid Raya Baiturrahman Semarang



Gambar 2.8. Masjid Raya Baiturrahman Semarang

Sumber : Google

Masjid Raya Baiturrahman Semarang adalah sebuah masjid yang terletak di Jalan Pandanaran, Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. Pembangunan masjid dimulai pada 10 Agustus 1968 dengan pemasangan tiang pancang untuk pondasi masjid sebanyak 137 buah. Masjid ini selesai pada tahun 1974 dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 15 Desember 1974. Masjid Raya Baiturrahman telah menjalani renovasi yang dilakukan untuk mempercantik komplek masjid dan membuatnya lebih terbuka dan indah. Tujuan renovasi ini adalah untuk menjadikan Masjid Raya Baiturrahman sebagai tempat ibadah sekaligus destinasi wisata religi di Jawa Tengah, serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi jamaah dan pengunjung. Arsitektur Masjid Raya Baiturrahman memiliki bentuk limasan dan berdiri di atas lahan seluas 11.765 meter persegi. Masjid Raya Baiturrahman dapat menampung lebih dari 2.660 jamaah. Selain ibadah, di masjid ini juga diselenggarakan berbagai kegiatan keagamaan oleh remaja masjid. Masjid ini juga berfungsi sebagai pusat dakwah Islam, melayani kebutuhan umat Islam dan masyarakat sekitar. Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam Masjid Raya Baiturrahman Jawa Tengah didirikan pada tanggal 15 Desember 2006, sebagai hasil penggabungan Yayasan Masjid Raya

Baiturrahman Semarang dan Yayasan Islamic Centre Jawa Tengah. Masjid Raya Baiturrahman Semarang menyediakan berbagai fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan umat dan pengunjung. Berikut adalah beberapa fasilitas yang tersedia di kompleks masjid ini:

1. Masjid
2. Area Service : Fasilitas untuk kebutuhan umat, seperti tempat beristirahat dan lain-lain.
3. ATM : Fasilitas keuangan untuk memudahkan transaksi.
4. Plaza Timur Laut, Plaza Depan, Plaza Selatan : Ruang publik yang nyaman untuk beristirahat dan beraktivitas.
5. Sekolah : TK-SD HJ Isriati 1 yang berkembang di kompleks masjid.
6. Kantor MUI : Kantor Majelis Ulama Indonesia yang berada di kompleks masjid.
7. Menara : Menara yang telah diperindah dalam renovasi terbaru.
8. Area Parkir : Parkir yang dapat menampung 229 motor dan 54 mobil, sehingga memudahkan pengunjung untuk parkir.
9. Taman : Taman lengkap dengan air mancur yang menambah kesan indah dan nyaman.
10. Fasilitas Konsultasi Keluarga : Fasilitas konsultasi keluarga sakinah yang ditambahkan dalam renovasi terbaru untuk membantu memberikan solusi permasalahan keluarga.

2.4.3 Masjid Tazkia Islamic Center Bogor



Gambar 2.9. Masjid Tazkia Islamic Center Bogor

Sumber : Google

Kompleks Islamic Center Masjid Tazkia Andalusia terletak di Sentul City, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dan merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan yang penting di kawasan tersebut. Masjid Tazkia Andalusia berdiri di atas lahan seluas 1 ha dengan luas bangunan mencapai 1.250 meter persegi. Masjid ini dirancang untuk menampung sekitar 2.500 jamaah, menjadikannya salah satu masjid terbesar di area Sentul City. Arsitektur masjid menggabungkan elemen-elemen desain khas Spanyol yang terinspirasi oleh kejayaan peradaban Islam di Andalusia, Spanyol, menciptakan suasana yang menenangkan dan menarik bagi para pengunjung.

Masjid Andalusia Islamic Center di Bogor menawarkan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan ibadah, pendidikan, dan sosial. Berikut adalah beberapa fasilitas utama yang tersedia di kompleks ini:

Fasilitas Utama

1. Ruang Sholat : Masjid ini memiliki ruang sholat utama yang luas, dapat menampung sekitar 2.500 jamaah. Ruang sholat ini terletak di lantai dua dan tiga, dengan desain yang nyaman dan menenangkan.

2. Ruang Alhambra : Terletak di lantai dasar, ruang ini berfungsi sebagai aula dengan kapasitas hingga 600 orang, sering digunakan untuk acara pernikahan dan kegiatan komunitas.

Fasilitas Pendidikan

1. Ruang 4T Qur'an : Fasilitas ini mencakup ruang untuk tahsin, tahfidz, tarjamah, dan tafsir Al-Qur'an. Ruang belajar ini dirancang untuk mendukung kegiatan pendidikan agama dengan kenyamanan yang baik.
2. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STIE) Tazkia : Bagian dari kompleks ini, menyediakan pendidikan tinggi dalam bidang ekonomi syariah.

Fasilitas Pendukung

1. Perpustakaan Islam : Menyediakan berbagai referensi dan sumber belajar bagi jamaah dan pengunjung.
2. Kantin dan Minimarket : Memudahkan pengunjung untuk mendapatkan makanan dan kebutuhan sehari-hari.
3. Miniatur Ka'bah : Sebagai daya tarik tambahan bagi pengunjung.

Aksesibilitas

1. Area Parkir : Terdapat area parkir yang luas untuk kendaraan roda dua dan roda empat, memudahkan akses bagi jamaah.
2. Aksesibilitas untuk Penyandang Disabilitas : Masjid ini dilengkapi dengan akses masuk yang ramah bagi penyandang disabilitas.

Dengan berbagai fasilitas tersebut, Masjid Andalusia Islamic Center tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan bagi masyarakat sekitar.

2.5 Hasil Studi Banding

Tabel 2.1. Hasil Studi Banding

Keterangan	Islamic Center	Masjid Raya	Hasil Perbandingan
------------	----------------	-------------	--------------------

	Semarang	Baiturrahman	
Lokasi	Jl. Abdul Rahman Saleh, Kalipancur, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah	Jl. Pandanaran No.126, Pekunden, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah	Islamic Center Semarang terletak di tengah pemukiman warga sedangkan Masjid Raya Baiturrahman terletak di tengah Kota Semarang
Luas	55.000 m2	11.765 m2	Islamic Center Semarang lebih luas dibandingkan Masjid Raya Baiturrahman yang memungkinkannya memiliki fasilitas yang lebih banyak
Fasilitas	- Masjid - Asrama Haji - Area Manasik - SD, SMP, SMK - Kantor - TPA - Parkir	- Masjid - Aula - YPKPI - SD - TK - Kantor MUI - Parkir	Islamic Center Semarang memiliki fasilitas sekolah lebih banyak dan memiliki asrama haji sedangkan Masjid Raya Baiturrahman hanya terbatas sampai SD saja dan beberapa fasilitas pendukung
Kapasitas jemaah masjid	3.800	2.660	Islamic Center Semarang memiliki kapasitas jemaah lebih

			banyak dibandingkan Masjid Raya Baiturrahman
--	--	--	--

Sumber : Analisa Pribadi